

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI RUMAH LITERASI



Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin *"literatus"* yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi dapat dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca, menulis, membangun sikap kritis, dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa.

Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman. Kini ungkapan literasi pun memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Namun hakikat dalam berliterasi secara kritis dapat diringkas dalam lima proses, yaitu: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Dalam hal ini meskipun penggunaan istilah literasi sudah sangat lazim, namun pada dasarnya istilah tersebut tetap merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis, mengacu pada literasi, berikut ini ialah beberapa jenis literasi yaitu:

1. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Tujuan literasi dasar ialah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung.

2. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian.

3. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media “media elektronik, media cetak dan lain-lain” dan memahami cara penggunaan setiap media tersebut.



4. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya *hardware* dan *software*, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi.

5. Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman yang lebih kemampuan dalam menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual.

Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa “dibaca” dan artinya dapat dikomunikasikan dari proses membaca.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri dan Gubernur nomor 23 tahun 2015 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Namun ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi di setiap sekolah, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-



Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi DKI Jakarta menyelenggarakan kegiatan pembinaan kepada beberapa sekolah di Jakarta untuk membantu sekolah dalam mengatasi faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi di setiap sekolah.

SMP Negeri 59 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama di pusat ibu kota yang mendapat kesempatan untuk mendapatkan pembinaan dan pendampingan dalam mengatasi faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi di sekolah. Melalui bimbingan dari BPMP Provinsi DKI Jakarta, SMP Negeri 59 Jakarta dapat menerapkan budaya literasi melalui Rumah Literasi.

Rumah adalah tempat tinggal untuk berlindung dan tempat berkumpulnya suatu keluarga. Tak hanya itu, rumah juga salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Agar rumah yang menjadi tempat tinggal selama jangka waktu tertentu terasa nyaman maka perlu diadakannya revitalisasi, agar kita selalu nyaman berada di dalam rumah tersebut. Rumah literasi di SMP Negeri 59 Jakarta bukan saja sebagai wadah tempat tinggal sementara namun juga rumah yang bertujuan membangun tradisi kreatif, inspiratif, inovatif, dan memperkenalkan peningkatan budaya. Melalui revitalisasi budaya Rumah Literasi ini memiliki visi yaitu terbentuknya generasi yang berwawasan dan memiliki kepribadian yang inspiratif dan inovatif.

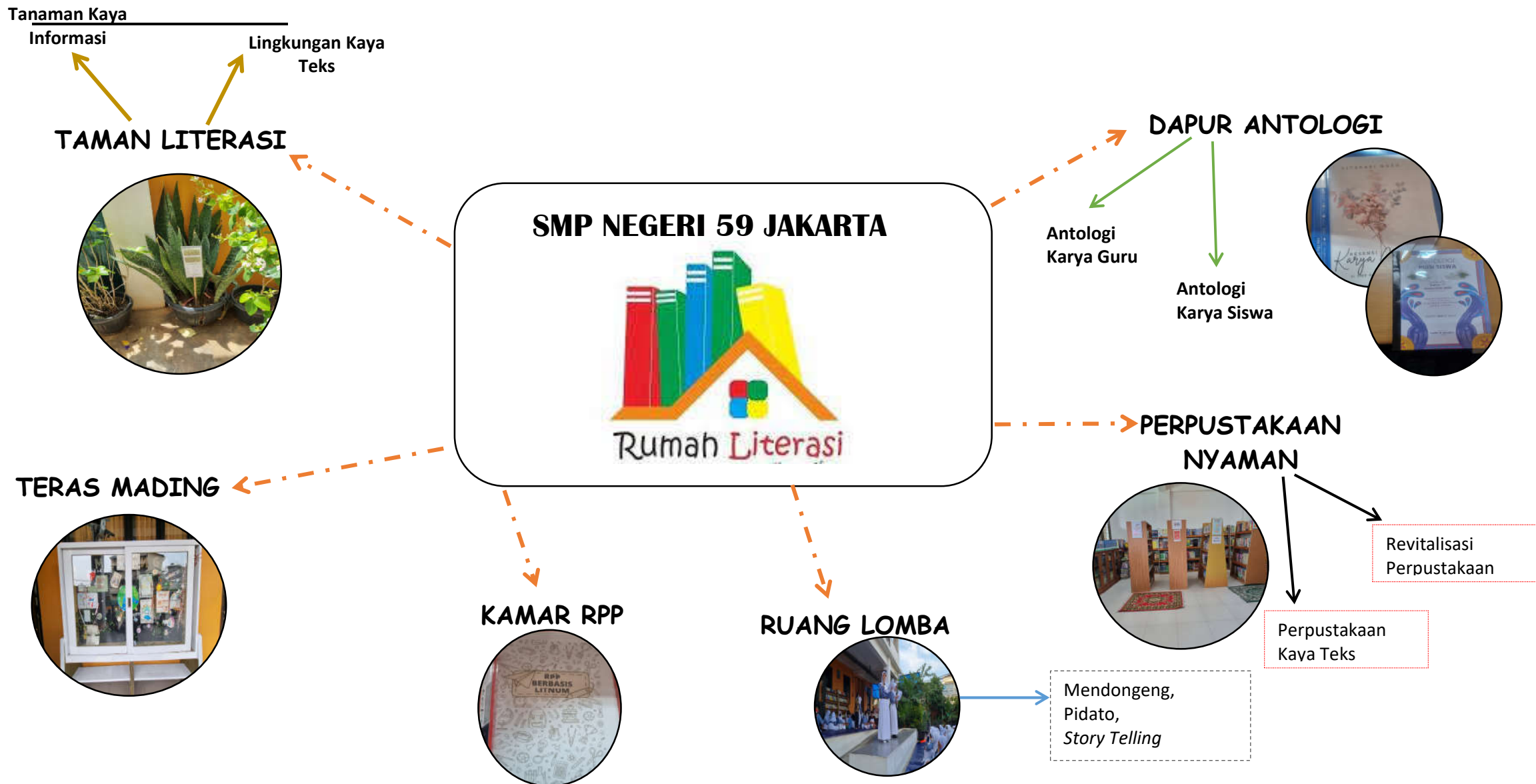


Pembangunan Rumah Literasi di SMP Negeri 59 Jakarta sendiri dilakukan dengan memperkaya lingkungan sekolah. Mengisi ruang-ruang dalam rumah dengan budaya literasi itu sendiri. Mengisi ruang-ruang dalam rumah seperti taman literasi, perpustakaan nyaman, dapur antalogi penyair, kamar RPP litnum, ruang lomba sebagai ajang untuk unjuk kreasi, dan teras mading bergilir yang diterapkan dalam Rumah Literasi di SMPN 59 Jakarta. Pembangunan Rumah Literasi budaya literasi sendiri bertujuan sebagai wadah agar warga sekolah dapat menunjukkan kualitas pribadi yang nyaman dalam

berkarya di dalam rumah, sebab Rumah Literasi mampu membuka cakrawala. Rumah Literasi yang diterapkan di SMP Negeri 59 Jakarta juga memfokuskan kinerjanya pada penyenggaraan pendidikan alternatif berbasis memperkaya lingkungan yang kaya teks, serta menggali potensi peserta didik agar lebih

inspiratif dan motivatif dalam berkarya. Pada Rumah Literasi ini nantinya juga akan disediakan wadah bagi warga sekolah berbagi untuk membangun tradisi kreatif, inspiratif, dan inovatif dalam membuka wawasan di masa depan.

RUMAH LITERASI MEMBANGUN BUDAYA LITERASI





PROFIL PENULIS.

Lita Septiani, penulis biasa dipanggil Lita. Penulis lahir di Bantul, Yogyakarta, 01 September 1991. Penulis adalah anak keempat dari empat bersaudara. Penulis lulusan Perguruan tinggi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dulu penulis tinggal di Bantul, Yogyakarta. Sekarang penulis tinggal di Jakarta Pusat. Tahun 2019 penulis diangkat sebagai pegawai negeri sipil dan ditempatkan di SMP Negeri 59 Jakarta sebagai guru Bahasa Indonesia